

PENGARUH AUDIT INVESTIGASI, INDEPENDENSI TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD

Sundari Sapitri *¹
Natasya Adelia Putri ²

^{1,2} Universitas Samudra

*e-mail : sundarisapitri121@gmail.com ¹, natasyaadelia183@gmail.com ²

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Investigatif, dan Independensi Terhadap Pengungkapan Fraud. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Audit Investigatif dan Independensi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Fraud. Kecurangan seperti manipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen, atau peningkatan laba dapat merugikan perekonomian negara. Pemerintah berupaya mengatasi masalah ini melalui audit investigasi dan ilmu akuntansi forensik. Namun, keberhasilan ini tergantung pada kompetensi auditor investigatif dan independensi mereka dalam melaksanakan tugasnya.

Kata Kunci : Audit, Investigasi, Fraud

Abstract

This research aims to determine the effect of Investigative Audit and Independence on Fraud Disclosure. The research method applied in this research is a qualitative method with a literature study approach. Based on the results of this research, it can be concluded that Investigative Audit and Independence have a positive effect on Fraud Disclosure. Fraud such as recording financial reports, deleting documents, or correcting profits can harm the country's economy. The government is trying to overcome this problem through investigative audits and forensic accounting science. However, this success depends on the competence of investigative auditors and their independence in carrying out their duties.

Keywords: Audit, Investigation, Fraud

PENDAHULUAN

Fraud adalah tindakan yang biasanya dilakukan oleh satu atau lebih individu yang saling menguntungkan. Penyalahgunaan aset melibatkan pencurian aset perusahaan oleh karyawan atau pihak internal lainnya dalam organisasi. Fraud ini dikenal baik oleh auditor yang melakukan general audit (opinion audit) karena melibatkan salah saji (misstatements) baik dalam bentuk overstatement maupun understatement, yaitu menyajikan pendapatan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Fraudulent statements juga mencakup kecurangan dalam menyusun laporan non-keuangan, di mana laporan non-keuangan disampaikan secara tidak benar, dipalsukan, atau diubah. Hal ini dapat terjadi dalam dokumen yang digunakan untuk keperluan internal maupun eksternal.

Kecurangan yang sering terjadi meliputi manipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen, dan mark-up laba, yang semuanya dapat merugikan keuangan atau perekonomian negara. Tindakan ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan pribadi atau sekelompok orang. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk menangani dan mengungkap penipuan di instansi pemerintah atau sektor publik adalah dengan melaksanakan audit investigasi dan menerapkan ilmu akuntansi forensik dalam pemeriksaannya. Audit umum atau audit laporan keuangan tidak mampu mengungkap adanya penipuan; diperlukan pendekatan yang lebih spesifik, seperti audit investigasi.

Melawan kecurangan adalah seperti bertarung dalam pertempuran yang tak berkesudahan, dimana banyak orang tergoda untuk bertindak tidak jujur karena berbagai alasan baik internal maupun eksternal. Penipuan, dengan berbagai motif dan kasusnya, memiliki dampak yang merambat ke semua lapisan masyarakat, mulai dari individu hingga korporasi. Ini merupakan bentuk di mana manusia menggunakan kecerdasannya untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara yang tidak jujur. Definisi kecurangan tidak bisa disamakan dengan proporsi umum yang pasti. Secara umum, kecurangan melibatkan upaya tipu daya, tindakan licik, dan ketidakadilan yang dilakukan dengan sengaja dan disengaja oleh seseorang.

Kecurangan seringkali menjadi masalah di organisasi perusahaan dan lembaga pemerintahan. Secara sederhana, kecurangan dalam konteks perusahaan adalah tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja, yang didorong oleh ketidakjujuran, baik oleh karyawan biasa maupun pimpinan. Dampaknya bisa merugikan perusahaan baik secara finansial maupun non-finansial. Kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan ini akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kecurangan akan terjadi jika ada kesempatan, di mana seseorang memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memungkinkan terjadinya skema kecurangan (Lusy, 2009).

Namun, dalam bidang akuntansi, para akuntan masih jarang memberikan kontribusi signifikan dalam memerangi penipuan. Untuk itu, akuntan perlu mengembangkan lebih banyak keterampilan akuntansi yang didukung oleh pengetahuan luas tentang ekonomi, keuangan, perbankan, perpajakan, teknologi informasi, dan tentunya pengetahuan hukum. Akuntan forensik berperan efektif dalam penyelidikan kriminal.

Untuk mengungkap tindakan kecurangan sejak dini, dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan metode akuntansi dan hukum, yang dikenal sebagai audit forensik (Sayyid, 2014). Audit forensik merupakan proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap catatan keuangan sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti yang nantinya dapat digunakan dalam proses hukum di pengadilan. Audit forensik merupakan rangkaian penyelidikan yang bertujuan untuk mengungkap praktik penipuan, penggelapan, atau pelanggaran keuangan lainnya. Proses ini melibatkan pengumpulan bukti yang sesuai dengan standar pembuktian yang diperlukan dalam konteks persidangan di pengadilan. Di dalamnya, auditor berperan sebagai saksi ahli dan terfokus pada pengumpulan bukti serta penilaian hasil audit dengan menggunakan metode yang telah disesuaikan untuk kepentingan persidangan.

Banyak kasus terjadinya fraud (kecurangan) memberikan dampak kerugian bagi perekonomian. Salah satunya pada PT Garuda Indonesia tahun 2018, PT Garuda Indonesia mencatat laba sebesar USD 890,85 ribu, atau setara dengan Rp 11,33 miliar dengan kurs Rp 14.000 per dolar AS. Pencapaian ini sangat kontras dengan pembukuan tahun 2017, di mana perusahaan mencatat rugi usaha sebesar USD 213,38 juta. Laporan keuangan tahunan Garuda dinyatakan cacat setelah ditemukan bahwa Garuda Indonesia mengakui adanya piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait kerjasama pemasangan wifi yang diakui PT Garuda Indonesia sebagai laba perusahaan mereka.

Kasus lainnya terjadi pada PT Asabri. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri (Persero) selama periode 2012-2019. Kecurangan tersebut melibatkan pengaturan dan penempatan dana investasi pada sejumlah pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan reksadana. Penyimpangan ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 22,78 triliun (Pemeriksa, 2021). Kasus serupa terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2019, di mana perusahaan memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi defisit ekuitas akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh direksi dan pihak lainnya melalui investasi pada saham-saham berkinerja buruk. Tindakan

kecurangan ini melibatkan enam pihak dan menyebabkan kerugian bagi nasabah dan negara sebesar Rp 16 triliun.

LANDASAN TEORI

Pengungkapan Fraud

pengungkapan fraud adalah proses di mana seorang auditor forensik dan investigatif melakukan penyelidikan untuk mengidentifikasi tindakan kejahatan yang disengaja dan melanggar hukum dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi dengan cara menipu pihak lain. Secara konsep, pengungkapan ini merupakan pelaporan tambahan yang diberikan sebagai bagian dari laporan keuangan, mungkin dalam bentuk catatan kaki atau tambahan, seperti yang dijelaskan oleh (Syahrul & Nizar, 2000) Disclosure atau pengungkapan merupakan laporan yang diberikan sebagai lampiran dan/atau pelengkap untuk laporan keuangan, dalam bentuk footnote atau tambahan.

Secara umum, kecurangan mencakup tiga elemen utama: ketidakjujuran, kesengajaan, dan keuntungan yang merugikan orang lain. Dengan kata lain, kecurangan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memanfaatkan posisi kepercayaan dan otoritas seseorang secara tidak benar. Pengungkapan fraud adalah langkah penting untuk menjaga integritas dan transparansi dalam organisasi. Dengan mengidentifikasi dan menangani kecurangan secara efektif, organisasi dapat mengurangi risiko kerugian finansial dan kerusakan reputasi.

Pengungkapan fraud dalam penyelidikan ini mengacu pada proses audit yang dilakukan oleh auditor investigasi untuk mendeteksi tindakan yang disengaja dan melanggar hukum demi keuntungan melalui penipuan atau kebohongan. Indikator yang diadaptasi dari penelitian untuk mengukur variabel tekanan temporal menurut (Nurmin 2015) meliputi:

- a. Syarat penemuan kecurangan (fraud)
- b. Ruang lingkup audit fraud
- c. Pendekatan auditing

Audit Investigatif

Audit investigatif adalah jenis audit yang dilakukan untuk mendeteksi dan mengungkap aktivitas ilegal atau tidak etis, seperti kecurangan, korupsi, atau penipuan dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari audit ini adalah untuk mengumpulkan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum atau tindakan disipliner internal. Audit investigatif biasanya mencakup analisis menyeluruh terhadap catatan keuangan, wawancara dengan pihak terkait, dan pemeriksaan dokumen-dokumen lainnya untuk mengidentifikasi adanya kesalahan atau penyimpangan yang disengaja.

Audit investigatif adalah suatu bentuk pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan (fraud) atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik-teknik yang biasanya digunakan dalam penyidikan dan penyelidikan kejahatan (Anggraini et al., 2019). Audit investigatif dapat dilakukan jika terdapat dasar yang kuat untuk melakukan penyelidikan (Arifina et al., 2022). Menurut KH Spencer Pickett dan Jennifer Pickett (dalam Makmuro & Nurcahya, 2023), standar audit investigatif untuk melakukan investigasi fraud meliputi:

- a. Semua pemeriksaan harus dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku;
- b. Semua hasil pemeriksaan harus dikumpulkan sesuai dengan peraturan yang ada;
- c. Semua berkas harus terjamin keamanannya;
- d. Harus mematuhi peraturan yang ada;
- e. Harus ada bukti yang kuat (minimal dua bukti);
- f. Harus memiliki kemampuan yang relevan dengan pemeriksaan yang dilakukan;
- g. Semua kegiatan yang dilakukan harus didokumentasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (D. N. Wulandari & Nuryanto, 2018) dan (Benedikta N & Carolina, 2019) audit investigatif berpenaru positif terhadap pengungkapan fraud.

Idependensi

Independensi adalah kondisi di mana seseorang atau suatu entitas beroperasi secara bebas dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Dalam konteks profesional, terutama dalam bidang akuntansi dan audit, independensi berarti kemampuan seorang auditor atau akuntan untuk melakukan tugasnya dengan objektivitas dan tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak yang mungkin memiliki kepentingan tertentu. Independensi sangat penting untuk menjaga kepercayaan dalam laporan keuangan dan proses audit, karena memungkinkan auditor atau akuntan untuk memberikan penilaian yang jujur dan objektif tanpa konflik kepentingan.

Independensi sangat penting dalam audit karena memastikan bahwa auditor dapat mengevaluasi informasi dengan objektif dan menghasilkan laporan yang akurat dan dapat dipercaya. Ketika auditor tidak independen, risiko konflik kepentingan dapat muncul, yang dapat mengurangi keandalan hasil audit dan mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disampaikan. Auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Andini et al., 2021) dan (Andini & Pontoh, 2021) independensi berperan positif terhadap pengungkapan fraud

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literatur merupakan serangkaian langkah yang terkait dengan pengumpulan data dari berbagai referensi, membaca, mencatat, dan mengelola materi penelitian. Kegiatan studi literatur dilakukan untuk memperoleh dasar teoritis, merangkai kerangka berpikir, dan merumuskan hipotesis awal untuk penelitian. Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap masalah yang diteliti.

Studi ini fokus pada analisis pengaruh audit forensik dan independensi terhadap pengungkapan fraud. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yaitu penelitian-penelitian sebelumnya yang tersedia melalui jurnal dan internet. Proses analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh audit investigatif terhadap pengungkapan fraud

Menurut (Avilla Anggun Arisendy & Tri Ratnawati, 2024) audit investigasi secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha pembuktian dengan tujuan audit investigatif. Audit investigatif ini dilakukan melalui dua jenis pengawasan: represif dan preventif. Pengawasan preventif bertujuan menilai apakah suatu entitas telah mengembangkan dan merancang program pengendalian kecurangan, serta mengevaluasi apakah implementasinya telah efektif dan dapat memberikan efek jera terhadap korupsi. Sementara itu, pengawasan represif dilakukan melalui audit investigatif sebagai tindak lanjut atas kelemahan yang ditemukan dalam rancangan dan pelaksanaan program pengendalian kecurangan, serta pengaduan yang diterima. Peningkatan pengungkapan kecurangan secara signifikan dapat dipastikan terjadi berkat adanya audit investigatif, yang memberikan bukti konkret bahwa proses audit tersebut berhasil meningkatkan deteksi kecurangan secara efektif. Audit investigatif tidak hanya sekadar melakukan penelusuran, namun juga secara aktif menggali bukti-bukti yang mengindikasikan kecurangan, menjadikan proses ini sebagai alat yang sangat efektif dalam memerangi praktik-praktik yang merugikan.

Audit investigatif dapat dibagi menjadi dua pendekatan pengawasan, yaitu represif dan preventif. Pendekatan preventif melibatkan penilaian terhadap apakah suatu entitas telah mengembangkan dan merancang program pengendalian fraud, serta mengevaluasi apakah implementasinya telah dilakukan secara efektif untuk mencegah korupsi dan menciptakan efek jera. Di sisi lain, pendekatan represif dilakukan melalui audit investigatif sebagai tindak lanjut dari kelemahan yang ditemukan dalam rancangan dan pelaksanaan program pengendalian fraud, serta dari pengaduan yang diterima. Audit forensik adalah cara yang paling efisien, efektif, dan akurat dalam mengurangi, mencegah, serta mengungkapkan kecurangan dengan penyusunan serta penempatan sistem akuntansi yang benar.

Pengaruh independensi terhadap pengungkapan fraud

Independensi adalah sikap teguh dan tidak mudah terpengaruh saat mengambil keputusan audit. Sikap ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap integritas auditor. Dalam konteks ini, audit investigatif tidak signifikan dipengaruhi oleh upaya penipuan. Faktanya, independensi secara substansial meningkatkan pengungkapan kecurangan, sebuah konsep yang ditegaskan oleh penelitian Wella & Pangaribuan (2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuannya, memberikan bukti yang kuat bahwa independensi berperan penting dalam mengungkap kecurangan.

Untuk mengurangi risiko kecurangan dalam tata kelola keuangan, independensi auditor internal dan eksternal menjadi krusial. Independensi ini menjadi landasan utama dalam proses penyusunan dan penyampaian opini atas laporan keuangan yang telah diaudit, seperti yang diungkapkan oleh Santoso (2016). Dengan demikian, independensi bukan hanya merupakan prinsip moral, tetapi juga merupakan pilar yang tak tergantikan dalam memastikan integritas dan transparansi dalam proses audit dan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Fraud, tindakan yang sering dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk keuntungan pribadi, melibatkan penyalahgunaan aset perusahaan oleh karyawan atau pihak internal lainnya. Dalam dunia audit, praktik fraudulent sering terungkap melalui kesalahan dalam laporan keuangan yang disengaja, baik dengan cara menyajikan pendapatan yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Laporan non-keuangan pun tak luput dari manipulasi, dengan informasi yang disajikan secara tidak benar, dipalsukan, atau diubah sesuai kepentingan tertentu.

Kecurangan seperti manipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen, atau peningkatan laba dapat merugikan perekonomian negara. Pemerintah berupaya mengatasi masalah ini melalui audit investigasi dan ilmu akuntansi forensik. Namun, keberhasilan ini tergantung pada kompetensi auditor investigatif dan independensi mereka dalam melaksanakan tugasnya.

Audit investigatif bertujuan untuk mengungkap kecurangan melalui pendekatan represif dan preventif. Pendekatan preventif mengevaluasi efektivitas program pengendalian fraud, sementara represif dilakukan sebagai tindak lanjut dari kelemahan yang ditemukan atau pengaduan yang diterima.

Independensi auditor adalah prinsip kunci dalam memastikan keandalan laporan keuangan dan hasil audit. Auditor harus dapat bertindak tanpa tekanan eksternal, memastikan integritas dan objektivitas dalam penilaian mereka. Dalam konteks penelitian, independensi secara signifikan meningkatkan pengungkapan kecurangan, menegaskan peran pentingnya dalam menjaga integritas audit.

Dalam upaya memerangi fraud, audit investigatif dan independensi auditor adalah alat penting. Melalui pengetahuan yang luas dan pendekatan yang tepat, auditor dapat membantu mencegah kerugian finansial dan reputasi yang disebabkan oleh praktik kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Amiruddin, A., & T Pontoh, G. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Waktu Auditor Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 151–162. <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14812>
- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Avilla Anggun Arisendy, & Tri Ratnawati. (2024). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Independensi terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 164–174. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2686>
- Benedikta N, F. J., & Carolina, L. (2019). Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Auditor Forensik Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4310>
- Hayyin, A. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Kristanti, O., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 840–848. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.295>
- Kuntadi, C., Isnaini, R. S. F., & Pramukty, R. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 250–259. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.465>
- Pramesti S.W, D., & Kuntadi, C. (2022). Literatur Review: Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Dan Independensi Terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Economina*, 1(3), 670–678. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.158>
- Sakinah, N. S., Kurniawan, P. C., & Furqon, I. K. (2023). Peran Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud Di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 82–88. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3509945>
- Tambunan, A. S. (2024). *Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud*. 2(2), 210–218.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66–82.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). 1082-2506-1-Sm. In *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana* (Vol. 4, Issue 2, p. 117).
- Makhmuro, A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Literature Review Of Audit Investigation Role And Whistleblowing System In Efforts To Fraud Disclosure. *CASHFLOW: CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE*, 2(2), 360-365.